



Yogya Matangkan Arah Pengembangan Ekonomi Kreatif

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan kajian pengembangan ekonomi kreatif (ekraf) 2026 untuk merumuskan arah pengembangan ekraf ke depan. Para organisasi perangkat daerah (OPD) Pemkot Yogyakarta diminta bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengembangan ekraf.

Asisten Perencanaan dan Pembangunan Setda Pemkot Yogyakarta Kadri Renggono mengatakan Kota Yogyakarta memiliki modal yang sangat kuat untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Budaya luhur, komunitas yang aktif, ruang-ruang kreatif, pelaku seni dan budaya, perguruan tinggi, festival, serta berbagai inovasi tumbuh di masyarakat.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini bukan menciptakan kreativitas. "Melainkan bagaimana mengelola kreativitas menjadi sebuah sistem yang terintegrasi, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, kajian yang telah disusun ini menjadi penting sebagai

dasar dalam merumuskan arah pengembangan ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta ke depannya," kata Kadri saat menyampaikan laporan kegiatan FGD laporan hasil kajian pengembangan ekraf, Kamis (4/6).

Menurutnya, kajian pengembangan ekraf tidak hanya memetakan potensi dan tantangan. Tetapi juga menawarkan arah penguatan city branding Yogyakarta sebagai City of Festival dan penguatan ekosistem ekraf. Termasuk usulan roadmap pengem-

banan ekraf yang dapat menjadi referensi bersama dalam pembangunan Kota Yogyakarta.

"Kami berharap melalui forum ini tidak hanya menjadi ruang penyampaian hasil kajian. Tetapi juga menjadi ruang konsolidasi, validasi, dan penguatan komitmen bersama hingga mampu bergabung dalam jejaring kota kreatif di lingkup internasional," paparnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan menegaskan Kota Yogya-

karta memiliki luas wilayah kecil dan tidak ada sumber daya alam. Hanya memiliki sumber daya manusia, sehingga kreativitas dan orang-orang kreatif harus bisa dikuasai dan digarap bersama. Wawan mengajak dinas-dinas di Pemkot Yogyakarta bersinergi dengan berbagai pihak terkait untuk merumuskan aksi nyata serta program dan kegiatan bersama terkait pengembangan ekraf di Kota Yogyakarta ke depan.

"Yuk kita sama-sama sin-

ergi kolaborasi dinas tata bareng, retribusi bareng. Ini semua harus dilibatkan. teman-teman di sini juga bisa melibatkan semua elemen bidang (subsektor industri kreatif). Keseluruhan tadi (hasil kajian) yang disampaikan secara bergantian cukup komprehensif. Tinggal eksekusinya bagaimana, start-nya dari mana dan siapa melakukan apa," terang Wawan.

Tim Kajian Pengembangan Ekraf Greg Wuryanto menyampaikan penyusunan kajian pengembangan ekraf Yogyakarta 2026 adalah upaya menyatukan stakeholder hexahelix Kota Yogyakarta agar bisa satu visi, misi dan aksi dalam mewujudkan Yogyakarta sebagai kota kreatif dunia. Oleh sebab itu roadmap kota kreatif yang pernah disusun sebelumnya perlu dimutakhirkan sesuai kebutuhan kontekstual zamannya.

"Kota Yogyakarta memiliki modal kuat untuk menjadi kota kreatif dunia: budaya yang hidup, komunitas yang produktif, festival yang kaya, ekosistem pendidikan, dan potensi digital yang berkembang. Tan-

tangannya adalah mengubah modal tersebut menjadi sistem terkurasi, terdapat, terkelola, terdani, terhubung dan berdampak," tambah Greg.

Dari hasil kajian salah satunya terkait permasalahan ekraf di Kota Yogyakarta antara lain data pelaku ekonomi kreatif masih parsial, city branding YK belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengembangan subsektor ekonomi kreatif, festival, UMKM, kampung, dan model bisnis kreatif. Selain itu ekosistem kreatif Yogyakarta sangat kuat pada kreasi dan pengalaman, tetapi relatif lemah pada distribusi, monetisasi, investasi dan scale up.

Adapun rekomendasi yang diberikan antara lain mengimplementasikan City Branding YK sebagai sistem manajemen ekonomi kreatif, mengesahkan roadmap ekonomi kreatif dan city branding YK. Di samping itu menjadikan Calendar of Events sebagai instrumen tata kelola event, menjadikan flagship event sebagai lokomotif subsektor ekonomi kreatif dan melaksanakan aktivasi kampung tematik. (*)



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta
 Penyampaian laporan kegiatan FGD hasil kajian pengembangan ekraf Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005